

PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI DALAM BERBAGAI BIDANG KEHIDUPAN MASYARAKAT, NASIONAL, DAN BERNEGARA

Yucuely Benedika N¹, Astuti Damayanti², Sapna Ariani³, Aulia Khairunnisa⁴,
Yunita Lumban Raja⁵, Indah Zuliandary⁶

220205215@student.umri.ac.id¹, 220205216@student.umri.ac.id²,
220205220@student.umri.ac.id³, 220205224@student.umri.ac.id⁴,
220205234@student.umri.ac.id⁵, 220205238@student.umri.ac.id⁶

Universitas Muhammadiyah Riau

ABSTRAK

Pancasila merupakan dasar negara, pandangan hidup; dan ideologi nasional di kehidupan bermasyarakat; berbangsa; dan bernegara.. Hal ini dapat dikarekan oleh permasalahan yang bisa merugikan diri sendiri dan juga bangsa dan Negara; seperti penyalahgunaan yang marak terjadi di negara Indonesia. Penelitian ini menggunakan kajian kualitatif dengan studi kepustakaan untuk melihat gambaran tentang implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Karena itu, bangsa Indonesia membutuhkan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Temuan pada penelitian tentang implementasi nilai-nilai Pancasila di kehidupan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah mengkaji pengetahuan dan pemahaman mengenai Pancasila. Pemahaman itu termasuk nilai-nilai untuk dimengerti dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Langkah sebenar-benarnya yang bisa dilakukan pemerintah dalam mendukung masyarakat Indonesia adalah memasukkan nilai-nilai Pancasila dalam materi bahan partially open di sekolah pada sistem pendidikan nasional.

Kata Kunci: Pancasila, Masyarakat, Sistem Hukum

ABSTRACT

Pancasila is the basis of the state, a way of life; and national ideology in social life; nationality; and the state. This can be caused by problems that can be detrimental to oneself as well as the nation and state; such as abuse which is rampant in Indonesia. This research uses a qualitative study with literature study to provide a picture of the implementation of Pancasila values in social, national and state life. Therefore, the Indonesian people need a solution to solve this problem. The findings of research on the implementation of Pancasila values in life in society, nation and state are examining knowledge and understanding of Pancasila. This understanding includes values to be understood and practiced in everyday life. The real step that the government can take to support the Indonesian people is to include Pancasila values in partially open materials in schools in the national education system.

Keywords: Pancasila, society, legal system

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki pancasila sebagai lambang negaranya, yang memiliki beberapa artefak yang sangat penting dan bermuatan ideologi. Setiap negara dan suku ingin menjadi bangsa yang damai; Meskipun demikian, hal ini tidak selalu terjadi dalam jangka pendek jika kita hidup selaras dengan alam. Tidak ada yang menentang bangsa Indonesia. Bangsa yang ingin kokoh dan kuat juga harus mempunyai nasionalisme yang kokoh dan kokoh. Akibatnya, baik bangsa maupun bangsa akan terkena dampaknya. Di era yang relatif modern ini, makna pancasila sebagai ideologi bangsa dan nasionalisme Indonesia agak dianut oleh sebagian besar masyarakat Indonesia dan dilawan oleh kemajuan teknologi yang pesat. Oleh karena itu, masa Pancasila ditandai dengan proses yang sangat

lambat dan rumit.

Pancasila adalah sesuatu yang tidak bisa dipoles, karena pada umumnya tidak dipoles atau digosok. Bangsa kebangsaan dan pandangan hidup Bangsa . (DwiBagi orang Indonesia, pancasila merujuk pada pandangan hidup bangsa dan negara Indonesia. Pancasila harus mengubah kita menjadi bangsa Indonesia yang berkaitan dengan diri dan harus diwujudkan pada pergaulan hidup dalam menunjukkan identitas bangsa yang lebih bermatabat dan berbudaya tinggi. Alhasil, itu Hal ini diharapkan dapat membantu memperjelas Pancasila sebagai ideologi negara, sekaligus menonjolkan dalil dan ciri-cirinya. berfungsi sebagai dasar sekaligus tujuan atau pengutipan bangsa, terkadang keduanya secara bersamaan (Dwi (2013).

Pancasila dianggap sebagai benda suci yang wajib dijunjung dan dihormati oleh setiap pejuang dan seluruh unsur yang ada di dalamnya. Namun mayoritas masyarakat Indonesia hanya menerima pancasila sebagai lambang atau ideologi bangsa tanpa menghayati sepenuhnya nilai dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Manusia belum menyadari banyaknya hal berharga dan bermanfaat yang terdapat dalam pancasila (Nurgiansah, 2020).

Banyaknya kasus penyimpangan atau kesalahan ternyata disebabkan oleh ketidakmampuan mengenali nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila itu sendiri. Oleh karena itu, memahami pancasila sangatlah penting karena mencakup lebih dari sekedar memahami; juga melibatkan analisis dan penerapan pelajaran yang terkandung dalam pancasila sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan upaya menegakkan perdamaian dan UUD 1945 dipengaruhi oleh peristiwa terkini yang terjadi di organisasi pendidikan (Dewantara, Hermawan, dkk., 2021).

Dengan beberapa ciri yang tidak sesuai dengan bangsa Indonesia saat ini. Menganalisis dan mengevaluasi sifat-sifat karakter merupakan sarana untuk mengembangkan “karakter positif” pada generasi bangsa lumpur ini. Untuk mengembangkan karakter positif diperlukan latihan “mandiri, sopan santun, kreatif dan tangkas, rajin bekerja, dan punya tanggung jawab” (Nurgiansah, 2021a).

nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan sehari-hari dalam berbagai konteks, seperti memberikan pendapat dan manfaat lainnya, pendidikan pancasila dapat bermanfaat bagi masyarakat umum dalam rangka membantu mereka memahami dan menghormati nilai-nilai agama. Pada (tahun 2021a, Dewantara dan Nurgiansah)

Sejarah Bangsa Indonesia dalam mencapai kemerdekaan cukup panjang. bangsa Indonesia masih belum merdeka pada saat perjuangan, Pancasila dijadikan sebagai pilar penopang dalam rangka mencapai ambang batas bangsa cita-cita. dan peraturan serta adat istiadat yang dapat dijadikan pedoman untuk mendukung kutipannya. untuk bisa menentukan mana yang benar dan salah, setiap bangsa membutuhkan ilmu pengetahuan. perlu mendorong kerja sama dalam rangka menjamin keberlangsungan kehidupan umat Buddha dan Budha. Bagi Bangsa Indonesia, Pancasila adalah definisi aslinya, baik sebagai simbol kebanggaan bangsa maupun sebagai sarana untuk memastikan bahwa sumber daya negara tidak terkuras habis dalam menghadapi kesulitan.

Penyebutan Istilah Pancasila pertama kali dalam konteks bernegara sendiri dilakukan oleh Ir. Soekarno dalam sidang BPUPKI pada tanggal 1 Juni 1945. Menurut Ir. Soekarno, Pancasila dinyatakan sebagai lambang negara Indonesia. Pancasila adalah bendera nasional negara tersebut. Suatu bangsa dengan sendirinya tidak mungkin ada tanpa adanya perbatasan dengan bangsa lain. sebagai lambang negara pada tanggal 18 Agustus 1945 dan dimasukkan ke dalam UUD Majelis Nasional Republik Indonesia Tahun 1945 (Sulaiman, 2015). Sejak tanggal 18 Agustus 1945, Pancasila diakui sebagai lambang negara yang

mewakili persatuan dan kekuatan bangsa dalam UUD Majelis Nasional Republik Indonesia Tahun 1945 (Sulaiman, 2015).

Nilai adalah segala sesuatu yang berharga, dapat diubah, dan berkontribusi terhadap perbaikan cara hidup umat manusia. Menurut Daroeso dalam (Siregar & Nadiroh, 2016), salah satu fungsi mendasar dari nilai adalah sebagai daya dorong, dan manusia adalah nilai pendukung, artinya ia terbuat dari materi dan dipengaruhi olehnya.

sabda nabi pancasila dari dulu hingga sekarang tidak pernah berubah. generasi muda, Bangsa harus memahami makna dari prinsip-prinsip yang terdapat dalam Pancasila agar dapat memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bangsa yang bernegara dan berbangsa. Untuk menjalankan undang-undang Pancasila harus dilakukan beberapa musyawarah. Ajaran ontologis, kitab suci Pancasila mengandung sifat.

Sebagai landasan moralitas dan karakter bangsa, ontologi, epistemologi, dan antropologi menjadi pilar vital bangsa Indonesia. Masing-masing dalam Pancasila mempunyai landasan sejarah, ras, dan kekinian yang apabila dipahami, diterima, dan diterapkan secara konsisten, dapat menjadi kontribusi yang signifikan terhadap angka sitasi bangsa. Akibat Era Reformasi ini banyak terjadi perubahan signifikan di bidang sosial, ekonomi, politik, bahkan pendidikan. Pancasila mulai terguncang pada masa krisis yang berujung pada kekacauan hampir di seluruh aspek kehidupan sehari-hari (Kristiono, 2017). Jika masyarakat Indonesia tidak mempunyai rasa jati diri bangsa yang kuat dan diterapkan secara konsisten, maka mereka akan menderita karena tidak mampu menghadapi dampak globalisasi yang mulai menimpa mereka pada abad kedua puluh satu. , Ideologi Pancasila diterapkan secara jujur.

Namun demikian, dampak buruk dari perubahan tersebut, keyakinan agama dan adat istiadat diterima dan dipraktikkan secara luas di kalangan mayoritas penduduk di wilayah saat ini. didefinisikan sebagai bias yang mencakup norma-norma dan nilai-nilai yang lazim di masyarakat dengan cara yang tidak sepele. Dukungan masyarakat lokal dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan berkelanjutan atau jangka panjang karena mencakup perlindungan lingkungan dan pengelolaan lahan dan air yang berkelanjutan serta lingkungan berbasis biologis (Nadiroh; Ananda, 2011).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan. Menurut Saryono (2010), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Peneliti mengumpulkan data dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul artikel yang dimuat. Sumber data berasal dari buku referensi, jurnal ilmiah, dan artikel ilmiah. Data yang diperoleh kemudian di analisis agar memperoleh kesimpulan dengan sumber relevansi yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan sumber suatu keorganisasian baik dalam perusahaan besar yang memiliki fungsi besar sebagai alat sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor kunci dalam persaingan global untuk menciptakan SDM yang memiliki ketrampilan serta berdaya saing yang tinggi dalam persaingan global (Putri, 2020). Ruang sumber daya manusia meliputi jumlah komposisi, karakteristik (kualitas) dan persebaran penduduk. Dimensi ini memiliki kaitan satu dengan yang lainnya yang memiliki kaitan antara kuantitas dan kualitas

berupa komposisi, dan persebaran yang sangat penting. Untuk menciptakan sumber daya manusia di Indonesia yang memiliki kualitas pendidikan mempunyai modal utama dalam pembangunan masyarakat Indonesia. Kekayaan dan keanekaragaman yang dimiliki oleh warga negara Indonesia memiliki daya guna yang telah dikelola dan diatur oleh sumber daya manusia yang terdidik dan ahli dalam bidangnya melalui pengajaran. Oleh karenanya, perlu dibangun sistem pendidikan yang diletakkan di atas fondasi kebhinekaan. Dengan fondasi kebhinekaan dan Pancasila, proses belajar-mengajar akan berisi karakter kejujuran, kebersamaan, toleransi kesopanan dan peduli kepada orang lain. Sikap jujur, menghargai sesama, dan kepedulian yang dibangun melalui dunia pendidikan akan menjadi karakter dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia.

Menyikapi era globalisasi yang bersinergi di dalam arus perubahan informasi dan teknologi yang begitu cepat dibutuhkan nilai-nilai pemersatu bangsa yaitu nilai-nilai Pancasila. Pancasila sebagai alat pemersatu bangsa sebenarnya sudah ada di dalam hati sanubari setiap orang Indonesia, bahkan jauh sebelum kemerdekaan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya keharmonisan kehidupan yang dibangun dalam kebersamaan, saling menyayangi, memiliki rasa persaudaraan yang tinggi, dan konsep gotong royong yang tidak pernah dilupakan dan ditinggalkan oleh masyarakat Indonesia. Pancasila menjadi pedoman kehidupan bersama dalam kehidupan bangsa Indonesia. Pancasila memperkokoh kehidupan bangsa dan mempererat persaudaraan antara sesama dalam tatanan kehidupan sosial warga negara.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik.

Nilai-nilai Pancasila harus tetap dibangun dan dibumikan di dalam aktivitas masyarakat Indonesia sehari-hari (Nurgiansah, 2021). Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi pihak-pihak yang telah melupakan Pancasila bahkan ada beberapa bagian orang yang belum begitu paham mengenai nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi bangsa. Membiasakan dan membumikan Pancasila dalam rangka menjaga karakter kepribadian bangsa Indonesia yang kokoh dan memperkuat persatuan dan kesatuan tanah air Indonesia (Adha, 2020).

Pembahasan Pancasila

Pancasila merupakan lima sila yang digunakan sebagai landasan dan pedoman Negara Indonesia. Dengan burung Garuda sebagai lambangnya. Pancasila dalam bahasa Sanskerta artinya yakni panca yang berarti lima lalu sila yang berarti prinsip atau asas dari kehidupan bermasyarakat. Pancasila sebagai dasar Negara berarti bahwa seluruh pelaksanaan dan juga penyelenggaraan pemerintah itu harus mencerminkan nilai-nilai yang terkandung yang terdapat dalam Pancasila dan tidak boleh bertentangan. (Oksep, A. 2015).

Pancasila sebagai *Weltanschauung* berarti bahwa nilai yang terkandung di dalam setiap sila Pancasila ini merupakan sesuatu yang sudah ada kemudian berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia lalu disepakati untuk menjadi dasar Negara. *Weltanschauung* adalah pandangan dunia yang terdapat ajaran mengenai makna dan tujuan hidup manusia dalam bangsa dan Negara. Nilai-nilai dari Pancasila memiliki etika kehidupan bersama atau secara praksis kehidupan masyarakat di Indonesia mengacu kepada nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila. Setiap masyarakat Indonesia mampu mewujudkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Ilham, S. J dkk (2019).

Menurut Bunyamin, M (2008) upaya penerapan nilai-nilai Pancasila telah dilakukan oleh Presiden Soekarno pada tahun 1960-an. Soekarno menguraikan apa saja dasar yang harus dimiliki oleh Indonesia sebagai Negara merdeka. Beliau menyebutkan beberapa hal yang pertama ada kebangsaan atau nasionalisme, lalu yang kedua internasionalisme atau kemanusiaan, mufakat atau permusyawaratan, keadilan sosial, kemudian yang kelima yakni ketuhanan dan kebudayaan. Lima hal itulah yang menjadi prinsip kemudian diberinama Pancasila kemudian diusulkan sebagai Weltanschauung Negara Indonesia yang merdeka. Agustinus, W. D (2015).

Pancasila sebagai dasar Negara memiliki makna dalam setiap aspek kehidupan berbangsa, bermasyarakat, serta bernegara harus berdasarkan pancasila yang memiliki nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan juga nilai keadilan. Secara etimologis istilah dasar Negara identik dengan norma dasar, cita hukum, cita Negara, dan dasar filsafat Negara. Secara terminologis dasar Negara dapat diartikan sebagai landasan dan sumber-sumber dari segala sumber hukum dalam membentuk dan menyelenggarakan Negara. Dengan demikian dasar Negara merupakan suatu norma dasar dalam penyelenggaraan bernegara yang menjadi sumber dari segala sumber hukum sekaligus sebagai cita-cita hukum bagi tertulis maupun tidak tertulis dalam suatu Negara. Menurut Agus Subagyo (2020), Pancasila merupakan suatu ideologi bangsa Indonesia dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, di mana seluruh masyarakat berpedoman kepada pancasila tersebut. Makna pancasila disebutkan seluruh komponen dalam kehidupan berbangsa dan bernegara harus mengamalkan amanat dari nilai yang terkandung di dalam pancasila. Pancasila berhubungan erat dengan pembukaan UUD 1945 bahwa pokok pikiran pembukaan dari pembukaan UUD 1945 merupakan sila-sila pancasila.

Pancasila sebagai Ideologi Dalam Berbagai Bidang Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara

1. Pancasila sebagai ideologi dalam kehidupan ketatanegaraan.

Mengenai Pancasila sebagai ideologi masyarakat manusia Bangsa Indonesia secara keseluruhan, mencakup gagasan-gagasan mendasar tentang setiap aspek kehidupan manusia yang disebutkan. Ideologi adalah bulat dan utuh yang muncul dari dasar-dasar ide-ide tersebut secara metodis. Ini semacam tanda kutip yang akan diterapkan dalam keseharian masyarakat sebagai petani, pejuang, dan pemilik tanah (Indonesia). Ideologi ini akan memberikan arah sekaligus menciptakan menu dinamis yang dikutip. Selanjutnya ideologi Bangsa Indonesia mulai terbentuk pada tanggal 18 Agustus 1945, ketika Pancasila muncul. Menurut pandangan Indonesia, tidak ada suatu bangsa yang mempunyai kepentingan sendiri (pemerintah penting) yang lebih besar atau sama dengan kepentingan suatu rakyat. Menurut pandangan Indonesia integralisme, setiap lembaga pemerintah di suatu negara mempunyai fungsi tertentu dalam suatu tujuan akhir sasaran Negara Indonesia.

Secara ketatanegaraan, tata organisasi merupakan hal yang fundamental dari kehidupan ketatanegaraan.

a) Bentuk negara

Bangsa Indonesia mempunyai organisasi yang bernama Republik, yaitu suatu bentuk pemerintahan yang bertujuan untuk mencapai nilai-nilai universal atau keadilan sosial yang harus diwujudkan dalam kehidupan kolektif. Berdasarkan susunannya atau strategi bagian-bagian negara, bentuk organisasi negara diklasifikasikan menjadi federal atau kesatuan bangsa. Dan pilihan yang dimiliki bangsa Indonesia terhadap negaranya adalah Republik dan Kesatuan. Berikutnya menurut teori kenegaraan, ada bentuk pemerintahan lain seperti demokrasi dan kediktatoran. Demokrasi yang diinginkan Bangsa Indonesia diungkapkan dalam Deklarasi PBB tahun 1945, yang menetapkan tingkat otonomi nasional yang diinginkan. Dikenal juga sebagai demokrasi Pancasila atau demokrasi politik

Indonesia.

b) Bentuk pemerintahan

Bentuk pemerintahan memerlukan pembentukan hubungan antara komite nasional untuk menentukan kebijakan nasional. Sistem kebijakan nasional yang diterapkan Bangsa Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Negara Indonesia adalah negara yang berdasar atas hukum.
- 2) Pemerintahan atas sistem konstitusi tidak bersifat absolut.
- 3) Kedaulatan di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut UUD 1945.
- 4) Presiden Republik Indonesia memegang kekuasaan pemerintahan menurut UUD.
- 5) Presiden dibantu oleh menteri-menteri yang diangkat dan dihapuskan oleh presiden.
- 6) Presiden tidak membekukan dan atau membubarkan DPR.
- 7) DPR mempunyai fungsi legislasi, anggaran, dan fungsi pengawasan.

c) Unsur-unsur negara

Seluruh tumpah darah Indonesia adalah semboyan nasional yang merupakan pendekatan integralistik terhadap pemerintahan negara. Oleh karena itu, jika kita ingin konsisten dengan bentuk pandang ini, kita harus memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Penyelenggara negara di bidang pembentukan peraturan perundang-undangan (legislatif);
 - 2) Penyelenggara negara di bidang penerapan hukum (eksekutif);
 - 3) Penyelenggara negara di bidang penegakan hukum (yudikatif);
 - 4) Penyelenggara negara di bidang kesehatan dan sebagainya.
2. Pancasila sebagai ideologi dalam kehidupan politik

Organisasi atau kadang-kadang disebut partai politik nasional, didirikan oleh Bangsa Indonesia secara lugas berdasarkan prinsip saling menghormati dan menghargai demi menjunjung tinggi kepentingan rakyat, pemerintah, masyarakat, dan negara. bangsa secara keseluruhan serta menjunjung tinggi prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Deklarasi PBB Tahun 1945. Namun, sebagai wakil negara hukum, partai politik harus berpegang teguh pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Lembaga Negara yang berwenang secara fungsional sesuai ketentuan Undang-undang berguna oleh pengawasan terhadap pelaksanaan undang-undang "partai politik".

3. Pancasila sebagai ideologi dalam kehidupan bermasyarakat

Di NKRI akan kokoh, kuat, sentosa, jaya, dan lestari, jika Pancasila benar-benar mampu memimpin rakyat. Xii dapat dipungkiri bahwa manusia selalu terikat dengan Kebudayaan; manusia yang hidup bersama dengan waktu yang cukup lama mungkin menjadi penyebabnya. Dan benar adanya hubungan antar manusia dan kehidupan sehari-hari dalam satu organisasi dan bangsa dengan sistem ketatanegaraannya di organisasi lain yang sangat merugikan masyarakat. Jika masyarakat dan pemerintah dilindungi oleh jiwa yang sama, maka masyarakat dan bangsa dapat hidup rukun, damai, dan harmonis. Oleh karena itu, masyarakat perlu selalu waspada dalam penanganan bencana alam dan melestarikan nilai-nilai leluhur dalam aktivitas sehari-hari.

4. Pancasila sebagai ideologi terbuka dan dinamis

Sebagai sebuah ideologi, pancasila tidak realistik dan idealis; sebaliknya, ia bersifat reformatif, hidup, dan dinamis. Hal ini menunjukkan bahwa ideologi Pancasila bersifat terkini, dinamis, dan antisipatif, serta mampu beradaptasi terhadap perubahan ekspektasi masyarakat, IPTEK, dan tren aspirasi masyarakat. Beberapa keterbukaan ideologi pancasila tidak mengubah dasar-nilai yang terkandung di dunia, namun mengeksplisitkan wawasannya secara lebih kongkrit sehingga memiliki kemampuan yang reformasi untuk memecahkan masalah-masalah yang selalu berkembang sering dengan aspirasi rakyat, perkembangan IPTEK, serta zaman.

Bagi Bangsa Indonesia, Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai pedoman filosofis mengenai kehidupan manusia dalam hubungannya dengan orang lain, masyarakat/negara, dan Tuhannya, tetapi juga sebagai pedoman praktis yang menjelaskan bagaimana masyarakat Bangsa Indonesia harus hidup selaras dengan kehidupannya. satu sama lain, masyarakat, dan benergara. Pancasila secara umum belum mempunyai nilai operasional yang mantap. Operasionalisasi hukum Pancasila, baik dalam bentuk peraturan perundang-undangan maupun peraturan, berlangsung melalui prosedur hukum dan kesepakatan pada berbagai tingkatan sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan (Djiwandono, 1995: 16).

KESIMPULAN

Pancasila merupakan ideologi Bangsa dan Indonesia yang sangat penting. Oleh karena itu, ideologi merupakan alat yang paling efektif untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang sederhana, toleran, dan mempunyai taraf hidup yang tinggi. Bangsa akan rapuh dan hilang jati dirinya secara ideologis. Sebagai asas, Pancasila menjunjung tinggi jati diri bangsa Indonesia yang mempunyai prinsip moral yang kuat. Hal ini mengandung makna bahwa Bangsa Bangsa Indonesia menentang segala bentuk ketidakadilan dan penindasan terhadap bangsa Bangsa lainnya. Ideologi Bangsa Indonesia ini disebut Pancasila. Ideologi Pancasila yang dimiliki Indonesia diharapkan dapat mengubah masyarakatnya menjadi masyarakat yang lebih bermoral dibandingkan seabad yang lalu. Lebih jauh lagi, ideologi dianggap mampu meningkatkan kesadaran bangsa. Setiap pidato harus berlandaskan Pancasila, ideologi nasional Indonesia. Dengan demikian, dalam proses perumusan kebijakan, kebijakan tidak boleh menyimpang dari peraturan perundang-undangan dan kebijakan nasional Indonesia. Tidak terbatas pada satu negara saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah. (2023). Pancasila Sebagai Ideologi Dan Dasar Negara Serta Tantangan Dan Solusinya. *Jurnal Pendidikan Pancasila*, 8(2). <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JJUPE/index>
- Fahrizal, R. (2019). WARGA NEGARA MEMAHAMI DAN MELAKSANAKAN PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI NEGARA.
- Hidayat, A., & Arifin, Z. (2019). POLITIK HUKUM LEGISLASI SEBAGAI SOCIO-EQUILIBRIUM DI INDONESIA. *Jurnal Ius Constituendum*, 4(2), 133. <https://doi.org/10.26623/jic.v4i2.1654>
- Karsayuda, H. M. R., & Tektona, R. I. (2021). Ketahanan Ideologi Pancasila Dalam Menghadapi Distrupsi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(1), 112. <https://doi.org/10.22146/jkn.65002>
- Manan, B., Abdurahman, A., & Susanto, M. (2021). PEMBANGUNAN HUKUM NASIONAL YANG RELIGIUS: KONSEPSI DAN TANTANGAN DALAM NEGARA BERDASARKAN PANCASILA. *Jurnal Bina Mulia Hukum*, 5(2), 176–195. <https://doi.org/10.23920/jbmh.v5i2.303>
- Oktavia Safitri, A., & Anggraeni Dewi, D. (2020). PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM BERBAGAI BIDANG. 3(1).
- Ramadhan, A., Dinie, F. &, & Dewi, A. (2021). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA INDONESIA. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1).
- Rivaldo, A., Unggul, P., Tisna Ajati, D., Saputra, R. W., & Fitriyono, R. A. (2022). PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA. *INTELEKTIVA*, 4(4).
- Roisul Haq. (2022). Didactica : Pancasila sebagai Ideologi dan Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia (Vol. 2, Issue 2). <https://journal.actual-insight.com/index.php/didactica>
- Trinandana, A. A., Rachman, A., Oryza Varun, P., & Fitriyono, R. A. (2023). PANCASILA

SEBAGAI IDEOLOGI BERBANGSA DAN BERNEGARA DALAM PEMIKIRAN INTELEKTUAL MUDA. PACIVIC (Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan), 3(1).